



Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis dan Teknologi Informatika
Volume 1 No 3. 2024 , ISSN: 3063-2595

**Analisis Kinerja Berbasis Akuntansi
Keberlanjutan (*SUSTAINABLE ACCOUNTING*)
Pada Usaha Budidaya Ikan Lele
DI FARM FISH BOSTER CENTRE KABUPATEN SIDOARJO**

Muhammad Ma'ruf¹, Sri Wahyuni², Miya Dewi Suprihandari³, Kusuma Adi Rahardjo⁴
Email : muhammadmaruf081201@gmail.com, kusumaadiraahardjo@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan usaha budidaya ikan lele pada Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Telah menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai salah satu sektor penting perekonomian agribisnis perikanan. pertumbuhan ekonomi yang pesat seringkali menimbulkan dampak lingkungan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu mengatasi dampak-dampak tersebut dengan menerapkan konsep akuntansi keberlanjutan (*sustainable accounting*) yang tidak hanya mementingkan pelaporan financial tetapi juga berkaitan pada sosial dan lingkungan juga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis kinerja berbasis akuntansi keberlanjutan (*sustainable accounting*) pada usaha budidaya ikan lele di Farm Fish Boster Centre Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan Kualitatif dengan studi kasus. Sedangkan data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan, penelitian ini menganalisis hasil wawancara dan hasil Observasi serta dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Farm Fish Boster Centre telah menerapkan beberapa prinsip akuntansi keberlanjutan. Dalam segi keuangan Analisis pendapatan dan profitabilitas usaha menunjukkan memiliki kinerja ekonomi yang stabil. Sosial memberikan dampak positif pada komunitas lokal dengan menyediakan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar. Lingkungan ada upaya nyata untuk mengurangi dampak lingkungan melalui pengelolaan limbah budidaya ikan lele.

Kata Kunci: Analisis kinerja, Akuntansi Keberlanjutan (*Sustainable Accounting*), Budidaya Ikan Lele

ABSTRACT

Development of catfish cultivation business in East Java, especially in Sidoarjo Regency. It has shown significant development as an important sector of the fisheries agribusiness economy. Rapid economic growth often causes undesirable environmental impacts. Therefore, it is necessary to overcome these impacts by applying the concept of sustainable accounting, which prioritizes financial reporting and relates to social and environmental issues. This research examines and analyzes the performance based on sustainable accounting in the catfish cultivation business at the Farm Fish Boster Center, Sidoarjo Regency. This research method uses a qualitative research approach with case studies. Meanwhile, the data collected is primary data and secondary data. Meanwhile, this research analyzes the results of interviews observation results, and documentation. The research results show that the Farm Fish Boster Center has implemented several sustainability accounting principles. In financial terms, analysis of business income and profitability shows that it has stable economic performance. Social provides a positive impact on local communities by providing employment opportunities for local people. Environment There are real efforts to reduce environmental impacts through managing catfish farming waste.

Keywords: Performance analysis, Sustainability Accounting, Catfish Farming

1. Pendahuluan

Perkembangan usaha budidaya ikan lele di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Sidoarjo, telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu daerah terbesar dalam produksi perikanan budidaya ikan lele di Jawa Timur, yang memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah tersebut. Menurut (Amin, 2023) Data (BPS) Badan Pusat Statistik, hasil dari tangkapan ikan lele di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 136.437 ton. Angka ini menyoroti pentingnya peran Jawa Timur dalam memenuhi permintaan ikan lele di Indonesia. Rincian produksi budidaya perikanan di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Table 1.1
Produksi Perikanan Budidaya Ikan Lele di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021

Kabupaten	2021	2020
Tulungagung	10897	11581
Blitar	9923	9943
Kediri	16280	15948
Pasuruan	4306	3890
Sidoarjo	21542	20988
Mojokerto	626	1097
Jombang	7266	7293
Tuban	11676	8417

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Perikanan (2020,2021)

Namun, pertumbuhan ekonomi yang cepat juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kualitas air yang buruk dan limbah dari proses budidaya ikan. Untuk mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan oleh budidaya ikan lele, diperlukan penerapan konsep akuntansi keberlanjutan (*sustainable accounting*). Menurut (Firmansyah, 2023) akuntansi keberlanjutan (*sustainable accounting*) merupakan metode akuntansi baru yang berfokus pada proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan transaksi serta informasi, dan bukan hanya berfokus pada transaksi serta informasi keuangan saja. tetapi juga pada transaksi sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) berfungsi sebagai dasar informasi keuangan.. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan usaha budidaya ikan lele dapat mengelola dampak lingkungan secara lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks budidaya ikan lele, akuntansi keberlanjutan membantu mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan yang dihasilkan, serta memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha tersebut. Pelaporan keuangan dalam akuntansi keberlanjutan dapat menggunakan metode biaya variabel (*variable costing*) adalah metode penghitungan biaya produksi yang hanya mempertimbangkan biaya variabel yang terkait dengan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Zakia Harun et al., 2023). Sosial, dan lingkungan dalam akuntansi keberlanjutan memberikan transparansi dan akuntabilitas terhadap dampak-dampak yang dihasilkan oleh budidaya ikan lele. Farm Fish Boster Center di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu perusahaan yang berpotensi menerapkan akuntansi keberlanjutan dalam usaha budidaya ikan lele mereka. Menurut (Bangun et al., 2017) Farm Fish Boster Center (FFBC) merupakan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan PT. Indosco Dwijaya Sakti aktif di bidang penelitian, pelatihan dan pembibitan ikan lele. Perusahaan ini memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pembesaran ikan lele dengan sistem Boster, yang bertujuan untuk menghemat lahan dan air, serta meningkatkan efisiensi produksi. Melalui praktik berkelanjutan ini, diharapkan Farm Fish Boster Center dapat mendukung keberlanjutan perikanan di masa depan.

Dalam konteks penelitian, penulis terdorong untuk menganalisis usaha budidaya ikan lele dengan menggunakan akuntansi keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan penerapan standard akuntansi keberlanjutan pada usaha budidaya ikan lele, sebagai langkah menuju pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, analisis kinerja berbasis akuntansi keberlanjutan pada usaha budidaya ikan lele di Farm Fish Boster Centre Kabupaten Sidoarjo menjadi topik yang relevan dan penting untuk diteliti. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akuntansi keberlanjutan (*sustainable accounting*) dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya ikan lele di Jawa Timur.

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi

Akuntansi adalah cara untuk mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Istilah "Akuntansi" biasanya digunakan untuk merujuk pada ilmu dan praktik akuntansi secara umum, termasuk penghitungan, pencatatan, dan pelaporan informasi keuangan. Akuntansi melibatkan proses analisis dan interpretasi data keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di perusahaan. Akuntansi didefinisikan oleh Thomas Sumarsan (2020) sebagai proses memperoleh, mengidentifikasi, dan mendokumentasikan transaksi dan peristiwa terkait keuangan untuk memungkinkan pemangku kepentingan mengakses informasi, khususnya laporan keuangan (Nona Ivon et al., 2023).

Akuntansi memiliki beberapa definisi yang mencakup berbagai aspek. Pertama, akuntansi sebagai seni, dimana akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi keuangan tetapi juga sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen. Menurut (Wahyuni, 2022) akuntansi sebagai suatu seni menunjukkan bahwa akuntansi bukanlah ilmu pasti atau ilmu pengetahuan, karena akuntansi sebenarnya melibatkan banyak penilaian nilai (*value judgment*): pertimbangan moral, ekonomi, dan sosial. Kemudian, akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan dan fungsi dari praktik, yang melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip, konsep, dan aturan yang digunakan dalam mencatat, mengukur, mengklasifikasikan, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan. Menurut (Wahyuni, 2022) akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) karena sudah ada struktur dan konsep akuntansi yang didokumentasikan secara sistematis dalam literatur akuntansi.

Akuntansi juga dianggap sebagai kegiatan jasa karena melibatkan penyediaan layanan profesional dalam bidang akuntansi kepada klien atau entitas bisnis. Menurut (Wahyuni, 2022) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dengan informasi kuantitatif, terutama yang berkaitan dengan keuangan. Pengertian akuntansi sebagai kegiatan jasa dapat juga berarti suatu proses, atau lebih dikenal dengan siklus akuntansi. Dalam praktiknya, akuntansi sebagai kegiatan jasa berperan penting dalam membantu klien untuk memahami, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan dengan akurat dan efektif. Para praktisi akuntansi harus menjaga profesionalisme, etika, dan independensi dalam memberikan layanan kepada klien mereka.

Selain itu, akuntansi juga bisa dianggap sebagai sains dan teknologi, dimana penerapan prinsip-prinsip akuntansi menggunakan pendekatan ilmiah dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses akuntansi. Akuntansi sebagai sains melibatkan penyelidikan sistematis dan obyektif untuk memahami fenomena akuntansi, sedangkan akuntansi sebagai teknologi melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses akuntansi. Menurut (Wahyuni, 2022) Akuntansi sebagai sebuah teknologi dirancang untuk memecahkan permasalahan nyata dalam dunia bisnis terkait aktivitas rekayasa informasi dan pengelolaan keuangan. Perekrayaan (*engineering*) akuntansi melibatkan pemikiran, penalaran, dan mempertimbangkan kegunaan dan keefektifan informasi yang dihasilkan. Akuntansi terus berkembang dalam mengadopsi teknologi informasi seperti *cloud computing* dan keamanan informasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses akuntansi.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan mereka. Siklus ini bertujuan untuk memastikan bahwa catatan keuangan perusahaan akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Terdapat beberapa tahap dalam siklus akuntansi, mulai dari transaksi keuangan yang dicatat dan dilacak, hingga pembuatan jurnal, penyesuaian, hingga statemen keuangan akhir.

Transaksi keuangan mengacu pada aktivitas keuangan yang terjadi dalam bisnis atau organisasi, seperti pembelian, penjualan, pembayaran, dan penerimaan uang. Setiap transaksi harus diidentifikasi, dicatat, dan dilacak. Jurnal digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis, dengan mencatat akun dan jumlah terkait. Kemudian, buku besar digunakan untuk mengklasifikasikan transaksi ke dalam kategori tertentu. Neraca saldo merangkum saldo setiap akun dalam buku besar pada akhir periode, dan menjadi dasar penyusunan statemen keuangan. Entri penyesuaian dilakukan untuk mencerminkan transaksi yang tidak dicatat atau untuk memperbaiki kesalahan akuntansi. Setelah penyesuaian, disusunlah statemen keuangan tahunan yang mencakup neraca, statement laba rugi, dan statemen arus kas. Jurnal penutup adalah langkah terakhir dalam siklus akuntansi, di mana semua akun pendapatan dan biaya ditutup untuk mengalihkan saldo ke akun laba ditahan atau rugi laba. Dengan menyelesaikan siklus akuntansi ini, perusahaan dapat menghasilkan catatan keuangan yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan eksternal.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Terdiri dari pelaporan wajib (*mandatory reporting*) dan pelaporan sukarela (*voluntary reporting*), Statemen keuangan yang diperuntukkan bagi pihak luar perusahaan disebut laporan keuangan bertujuan umum (*general-purpose financial statement*). Laporan keuangan umum bersifat resmi dan penyusunannya harus memenuhi ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Oleh karena itu, penggunaan istilah *financial statement* lebih tepat dengan sebutan statemen keuangan bukan laporan (*reports*) keuangan (Wahyuni, 2022). Pelaporan wajib meliputi statemen keuangan seperti neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, aliran kas, dan catatan atas statemen keuangan. Statemen keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Neraca menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada saat tertentu. Laba rugi menyajikan pendapatan dan biaya suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Perubahan ekuitas mencakup investasi pemilik, laba rugi, dan perubahan lain. Statement arus kas menunjukkan uang yang diterima dan dibayar oleh perusahaan. Catatan atas statemen keuangan memberikan penjelasan rinci mengenai pos-pos dalam statemen keuangan.

Pelaporan sukarela (*voluntary reporting*) yang bersifat sukarela pada umumnya menjadi penjelas dan pelengkap informasi wajib dalam statemen keuangan. Oleh karena itu, pelaporan keuangan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibanding dengan statemen keuangan (Wahyuni, 2022). Pelaporan sukarela meliputi Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), laporan tanggungjawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility Report*), Laporan resiko (*Risk Report*), Laporan kepatuhan (*Compliance Report*), dan laporan lainnya seperti etika dan manajemen SDM. Laporan-laporan ini mengungkapkan kinerja organisasi dalam berbagai bidang seperti ekonomi, lingkungan, sosial, dan kepatuhan. Pelaporan sukarela bertujuan untuk menunjukkan komitmen organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab sosial, serta identifikasi dan pengelolaan risiko yang dihadapi. Laporan-laporan ini membantu pemangku kepentingan memahami lebih baik kondisi dan prospek perusahaan, sehingga melengkapi pelaporan wajib seperti statemen keuangan. Dengan demikian, pelaporan keuangan secara keseluruhan menjadi lebih komprehensif.

Akuntansi Keberlanjutan (*Sustainable Accounting*)

Akuntansi Keberlanjutan merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam pengukuran, pelaporan, dan analisis kinerja keuangan dan non-keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah memperhitungkan dampak jangka panjang dari kegiatan bisnis terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data yang relevan untuk memahami dan mengukur

kinerja keberlanjutan entitas, termasuk pengukuran dampak lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Akuntansi keberlanjutan juga dapat menerapkan kerangka kerja seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), atau *Integrated Reporting Framework* (IRF) untuk membantu dalam pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan kinerja keberlanjutan. Pemahaman dan implementasi akuntansi keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasi dan pengambilan keputusan mereka, serta mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial yang lebih baik.

Siklus Akuntansi Keberlanjutan

Siklus akuntansi keberlanjutan terdiri dari langkah-langkah penting untuk mengelola informasi keberlanjutan suatu entitas. Pertama, isu keberlanjutan diidentifikasi, yang mencakup faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi yang berpengaruh. Selanjutnya, data terkait dikumpulkan, mencakup penggunaan sumber daya, emisi, dan kepatuhan terhadap peraturan melalui survei atau pengukuran langsung. Setelah data terkumpul, pencatatan dan pengukuran dilakukan dengan metode akuntansi yang sesuai, memungkinkan penggolongan data yang relevan. Kemudian, laporan keberlanjutan disusun, menampilkan kinerja dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi, serta indikator kinerja kunci dan risiko yang dihadapi.

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan validasi oleh pihak eksternal independen untuk memastikan laporan tersebut akurat dan andal. Setelah diverifikasi, data keberlanjutan dianalisis untuk memahami dampak, mengidentifikasi tren, dan mencari peluang perbaikan. Terakhir, hasil analisis digunakan untuk pengambilan keputusan dan tindakan strategis yang relevan, termasuk pengembangan strategi keberlanjutan dan manajemen risiko.

Pelaporan Akuntansi Keberlanjutan

Pelaporan akuntansi keberlanjutan mencakup tiga dimensi utama: keuangan, sosial, dan lingkungan, yang dikenal sebagai *triple bottom line*. Pertama, pelaporan keuangan berfokus pada kinerja finansial entitas dalam konteks keberlanjutan, menggunakan metode *variable costing* untuk memperhitungkan biaya variabel terkait produksi dan penjualan. Kedua, pelaporan sosial mencakup dampak sosial entitas, termasuk praktik tenaga kerja, hak asasi manusia, dan kontribusi sosial, serta keterlibatan dalam inisiatif filantropi. Ketiga, pelaporan lingkungan melibatkan dampak lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan limbah. Ketiga dimensi ini digabungkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keberlanjutan suatu entitas.

Pengukuran Kinerja Usaha

Akuntansi tradisional, khususnya dalam aspek keuangan, sering menggunakan laporan laba rugi untuk mengukur performa perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *Variable Costing*, yang membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel. Dengan cara ini, perusahaan bisa lebih memahami kontribusi setiap unit produk terhadap biaya tetap dan profitabilitas. Biaya variabel, yang mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, diperhitungkan langsung, sementara biaya tetap dianggap sebagai biaya periode yang dibebankan dalam laporan laba rugi saat biaya tersebut terjadi. Metode ini mempermudah analisis titik impas dan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai dampak perubahan volume produksi terhadap laba. Berikut contoh perhitungan biaya produksi dengan metode *variable costing* sebagai berikut:

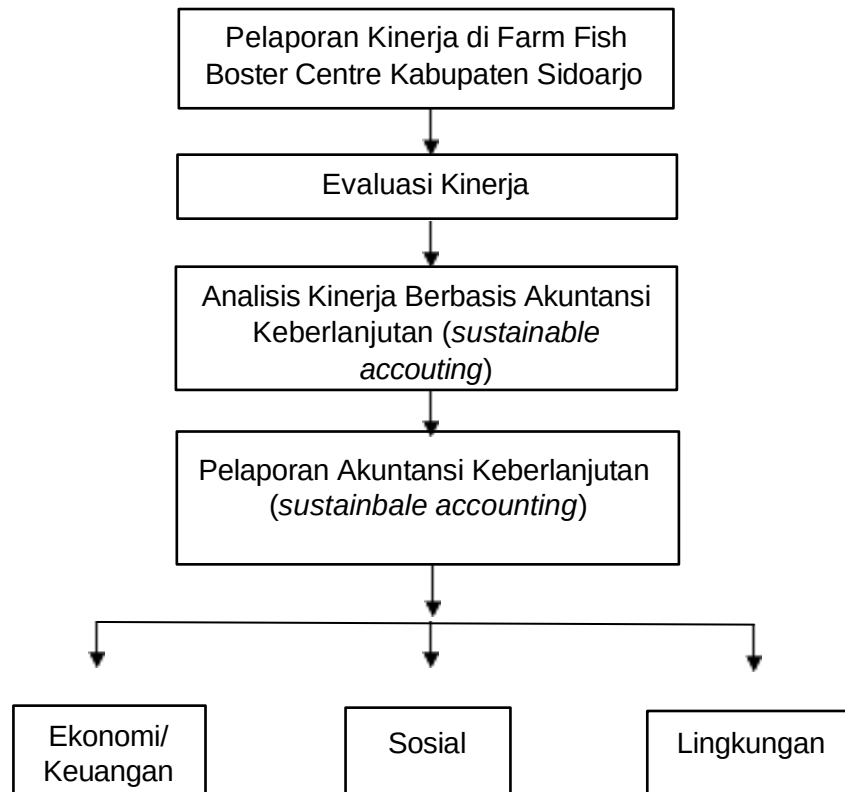
Table 2.1
Perhitungan Biaya Produksi dengan metode variabel Costing

Keterangan	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead Variable</i> pabrik	Rp. xxx
Kos Produksi	Rp. xxx

Sumber: Mulyadi, (2018)

Non keuangan, akuntansi keberlanjutan menekankan pelaporan kinerja yang lebih luas, termasuk aspek sosial dan lingkungan. Laporan sosial mencakup indikator-indikator seperti kepuasan karyawan, kesejahteraan, pelatihan, proyek sosial, keberagaman, dan kepatuhan terhadap hak asasi manusia. Sedangkan laporan lingkungan mengevaluasi dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, termasuk konsumsi energi, penggunaan energi terbarukan, pengurangan emisi, dan pengelolaan limbah. Pengukuran kinerja non-keuangan ini sangat penting untuk memastikan perusahaan beroperasi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja mereka dalam aspek sosial dan lingkungan secara efektif.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 : Kerangka pemikiran

Sumber: data diolah peneliti (2024)

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitaian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena tertentu. Partisipan penelitian mungkin mengalami hal-hal berikut, diuraikan secara menyeluruh dengan kata-kata yang menggambarkan keadaan apa adanya, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan Tindakan (Feny Rita Fiantika et al, 2022). Penelitian dilakukan pada budidaya ikan lele di Farm Fish Boster Centre Kabupaten Sidoarjo menggunakan metode studi kasus. Peneliti melakukan penelitian pada budidaya ikan lele di Farm Fish Boster Centre Kabupaten Sidoarjo. Melakukan penelitian ini melalui observasi langsung dan wawancara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih Farm Fish Booster Centre sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pusat budidaya ikan air tawar terbesar di Kabupaten Sidoarjo yang menerapkan praktik akuntansi berkelanjutan. Lokasi penelitian saat ini adalah Farm Fish Boster Centre di Jalan Raya Cemandi No. 54, Buncitan Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Karena keterbatasan waktu, penelitian dilakukan selama satu bulan pada Juli 2024.

Jenis Data dan Sumber Data

- a) Data primer yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan observasi langsung di Farm Fish Boster Centre.
- b) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh orang lain untuk tujuan yang mungkin berbeda, seperti arsip, laporan, dokumen, dan memo di Farm Fish Boster Centre. Kombinasi kedua jenis data tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam penelitian tentang praktik akuntansi keberlanjutan di pusat budidaya ikan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara (*interview*) adalah teknik untuk mengumpulkan data primer melalui komunikasi dua arah (Wahyuni, 2020) Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh data primer dari informan. Proses wawancara dilakukan secara mendalam agar informan mau bekerja sama dan memberikan informasi yang jujur.
- Observasi dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran jelas tentang aktivitas dan proses bisnis di Farm Fish Boster Center. Tujuannya adalah untuk mengetahui masalah terkait dengan penelitian.
- Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen, catatan, foto kegiatan, dan arsip yang berkaitan dengan budidaya ikan lele di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data ini membantu peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Tahapan dalam teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, pelaporan kinerja, evaluasi kerja, analisis kinerja berbasis akuntansi keberlanjutan, dan pelaporan akuntansi keberlanjutan di Farm Fish Boster Centre.

- Pengumpulan data, melibatkan informasi operasional, keuangan, dan sumber daya manusia.
- Pelaporan kinerja, mencakup indikator seperti produktivitas dan kepuasan pelanggan.
- Evaluasi kerja, dilakukan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.
- Analisis kinerja, berfokus pada aspek finansial dan pembangunan berkelanjutan.
- Pelaporan akuntansi keberlanjutan, mencakup informasi tentang kontribusi FFBC terhadap SDGs.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Bapak Eka Jaya Tjioe mendirikan Pusat Budidaya Ikan Booster, bagian dari Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) melalui PT Indosco Dwi Jaya Sakti, yang juga memproduksi obat ikan. Pada tahun 2012, didirikan Farm Fish Booster Centre (FFBC) untuk penelitian perikanan, terutama lele, menggunakan sistem budidaya "Boster" yang memanfaatkan obat dan multivitamin. FFBC mengalami beberapa perubahan, termasuk pembelian aset dan relokasi akibat Covid-19. Budidaya udang dimulai pada 2018, tetapi terpaksa dihentikan karena masalah sumber air dan harga garam. Kemudian, fokus beralih ke budidaya nila dan patin, serta pembenihan lele yang diadaptasi dengan sistem pakan mandiri.



Gambar 4.1 Halaman budidaya ikan lele & Pemberian Pakan (data primer, 2024)

Sumber: Farm Fish Boster Centre

Dalam kegiatan sehari-hari, terdapat berbagai unit budidaya seperti lele, nila, patin, dan pakan mandiri. Pemantauan kualitas air dilakukan dua kali sehari, dan pakan lele diberikan tiga kali sehari dengan penyesuaian sesuai waktu. Setelah panen, ikan lele dipelihara selama dua bulan sebelum pemisahan ukuran. Selain itu, teknisi operasional tetap menjaga kesehatan ikan, dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan keterampilan penanggung jawab unit. Dengan demikian, Farm Fish Booster Centre menunjukkan komitmen dalam budidaya perikanan yang berkelanjutan dan beradaptasi dengan kondisi yang berubah. Farm Fish Boster Centre (FFBC) berlokasi di Jalan Raya Cemandi No.54, Buncitan, Kecamatan Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.

Visi Farm Fish Boster Centre mencakup peningkatan produksi dan pengembangan sumber daya manusia serta ekonomi pelaku usaha UMKM di sektor perikanan. Misinya termasuk memberikan pelayanan masyarakat dan pelatihan. PT Indosco Dwijaya Sakti mengelola perusahaan, dengan dua manajer untuk budidaya dan operasional, serta koordinator yang mengawasi area penelitian dan produksi, dibagi menjadi beberapa unit. Struktur organisasi terdiri dari pimpinan, bendahara, dan manajer yang bertanggung jawab atas kelancaran operasional. Unit budidaya mengelola pemeliharaan ikan, sementara bagian pakan mandiri memproduksi pakan berkualitas. Proses pengolahan ikan diolah dengan standar sanitasi yang baik, dan bagian pemasaran bertugas mendistribusikan produk. Pelatihan dan aktivitas edumunawisata juga difasilitasi untuk masyarakat, serta perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan praktik perikanan berkelanjutan di sekitar FFBC.

Hasil Penelitian

A. Perhitungan HPP di Usaha Budidaya ikan Lele Farm Fish Boster Centre

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang ditambahkan ke stok barang dagangan sebelum produk tersebut dijual. Perusahaan manufaktur yang memproduksi produk sangat memperhatikan biaya produksi karena biaya ini digunakan untuk mengontrol proses produksi dan menghitung laba atau rugi perusahaan. Studi ini menghitung biaya produksi untuk satu siklus panen, yang berlangsung dari April hingga Juni 2024. Usaha Budiaya ikan lele membayar sejumlah biaya berikut

a) Biaya Bahan Baku

Dalam satu siklus budidaya ikan lele dari bulan April hingga Juni, perusahaan menghabiskan sekitar Rp.6.500.000,- untuk bahan baku, termasuk pembelian benih dan penyebaran bibit sebanyak 50.000 ekor dalam sepuluh kolam lele dengan harga per bibit Rp.130,-. Oleh karena itu, biaya bahan baku untuk unit usaha ini adalah bibit lele sebesar Rp.6.500.000,-. Bahan baku langsung adalah biaya untuk kegiatan yang mendominasi atau bagian yang terbesar dalam proses produksi barang, dan memiliki nilai yang relatif besar dibandingkan dengan biaya bahan baku tidak langsung.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung untuk unit usaha budidaya ikan lele adalah Rp7.500.000,- per bulan x 3 karyawan = Rp7.500.000,- yang berarti Rp2.500.000,- per karyawan. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan untuk tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam pembuatan produk atau jasa yang diproduksi. Jadi, unit budidaya ikan lele membayar karyawannya sebesar Rp2.500.000,- setiap bulan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

c) Biaya Overhead Pabrik Variabel

Di unit budidaya ikan lele ini, biaya overhead pabrik variabel mencakup pakan. Harga pakan per siklus sampai panen adalah 4.500/kilogram, dikalikan dengan Rp.12.000,- /kilogram, sehingga total biaya pakan adalah Rp.54.000.000,-. Selanjutnya, biaya vitamin untuk ikan lele adalah Rp 4.500.000,- dan biaya listrik dan air setiap bulan adalah Rp.400.000,-. Biaya overhead variabel ditentukan oleh biaya perubahan volume kegiatan pabrik dibandingkan dengan biaya overhead yang berubah. Dan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 58.900.000,-.

1. Perhitungan Keuntungan dengan Metode Titik Impas Pada Unit Usaha Ikan Lele di farm Fish Boster

Tabel 4.1
Perhitungan Keuntungan Dengan Metode Titik Impas Periode 01
April – 30 Juni 2024

Hasil Penjualan	Rp.92.400.000
Dikurangi Biaya-biaya:	
Biaya Bibit	Rp. 6.500.000
Biaya pakan	Rp. 54.000.000
Biaya Vitamin	Rp. 4.500.000
Jumlah Biaya	<u>Rp.65.000.000</u>
Laba bruto	Rp.27.400.000
Dikurangi Biaya:	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 7.500.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja	<u>Rp. 7.500.000</u>
Laba Bersih Usaha	Rp. 19.900.00 : 3 Bulan
	Rp. 6.633.333 : 10 Kolam
	Rp. 663.333

Sumber data: Peneliti, Diolah dari Data Unit Usaha Budidaya Ikan Lele Farm Fish Boster Centre, 2024

Oleh karena itu, hasil laba bersih sebesar Rp.663.333,- diperoleh dari perhitungan keuntungan di unit usaha budidaya ikan lele di Farm Fish Boster Centre dan harga pokok produksi yang dihitung dengan metode harga titik impas yang digunakan oleh unit usaha budidaya ikan lele.

2. Perhitungan Keuntungan Dengan Menggunakan Metode Variable Costing

Table 4.2
Perhitungan Keuntungan Metode Variable Costing Periode 01
april- 30 juli 2024

Hasil Penjualan	Rp.92.400.000
Dikurangi Biaya-biaya Variabel:	
Biaya Bibit	Rp. 6.500.000
Biaya pakan	Rp. 54.000.000
Biaya Vitamin	Rp. 4.500.000
Biaya Listrik	Rp. 400.000
Jumlah Biaya Kontribusi	<u>Rp.65.400.000</u>
Laba Kontribusi	Rp.27.000.000
Dikurangi biaya:	
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp.7.500.000
Jumlah biaya tenaga kerja	
Langsung	<u>Rp. 7.500.000</u>
Laba Bersih Usaha	Rp. 19.500.000 : 3 bulan
	Rp. 6.500.000 : 10 kolam
	Rp. 650.000

Sumber data: Peneliti, Diolah dari Data Unit Usaha Budidaya Ikan Lele Farm Fish Boster Centre, 2024

Dengan menggunakan metode variable Costing, usaha budidaya ikan lele menghasilkan laba bersih sebesar Rp.650.000,- per kolam lele. Biaya untuk bibit, pakan, vitamin, dan listrik dan air masing-masing sebesar Rp.58.900.000,- dan tenaga kerja masing-masing sebesar Rp.7.500.000,- Setelah biaya dikurangi dari hasil penjualan, laba bersihnya adalah Rp.650.000,- per kolam lele.

Jadi, hasilnya menunjukkan perbedaan keuntungan yang dihitung antara metode harga titik impas di Farm Fish Boster Centre dan metode harga variable costing. Ini karena metode metode variable costing memasukkan biaya bibit, vitamin, pakan, tenaga kerja, listrik, dan air dalam perhitungan harga pokok produksi. Namun, dalam menghitung harga pokok produksi, unit usaha budidaya lele Farm Fish Boster Centre hanya memperhitungkan biaya bibit, pakan, vitamin, dan tenaga kerja. Pada akhirnya, hasil akhir dan hasil perhitungan keuntungan berbeda. Karena rincian biaya yang digunakan lebih akurat dari pada metode titik impas, perhitungan keuntungan menggunakan metode variable costing lebih efektif untuk digunakan oleh unit usaha budidaya ikan lele.

Pembahasan

Analisis menunjukkan budidaya ikan lele di Sidoarjo, Jawa Timur, memiliki potensi untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Namun, perlu praktik ramah lingkungan. Penelitian ini menganalisis kinerja akuntansi keberlanjutan di Farm Fish Boster Centre (FFBC).

1. Kinerja Ekonomi/Keuangan

Penerapan akuntansi keberlanjutan di Farm Fish Boster Centre (FFBC) telah memberikan dampak positif terhadap kinerja ekonomi. Berikut table untuk mempermudah membacanya:

Aspek Kinerja Keuangan	Hasil Analisis
Pendapatan Usaha	Rp. 92.400.000/ 1 siklus (10 kolam)
Biaya Operasional	Rp. 72.900.000/ 3 bulan
Laba bersih	Rp. 650.000/Persatu kolam
Menggunakan Metode	Biaya Variabel (<i>Variable costing</i>)
Rekomendasi	Untuk Keuangan seharusnya buatlah statemen keuangan secara rinci jadi untuk mengetahui profit budidaya ikan bisa faham dengan keuntungan yang didapatkan per kolam ikan lele.

Sumber : data diolah peneliti (2024)

2. Kinerja Sosial

Kinerja sosial mencakup dampak usaha terhadap karyawan dan komunitas lokal. Farm Fish Boster Centre (FFBC) menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan sosial melalui beberapa inisiatif:

Aspek Kinerja Sosial	Hasil Analisis
Kesejahteraan karyawan	Sangat Cukup, Lingkungan kerja yang aman dan sehat disediakan bagi karyawan di Farm Fish Boster centre dan dibuatkan tempat tidur bagi karyawan dan disediakan makan
Dampak pada komunitas budidaya	Usaha ini berkontribusi pada ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian sekitar
Dampak sosial positif	Farm Fish Boster Centre selalu ikut andil dalam Masyarakat sekitar seperti perbaikan infrastruktur jalan, bakti sosial, Pembangunan desa. Dan program-program lain sebagainya.
Pelatihan budidaya ikan	Farm Fish Boster Centre (FFBC) selalu mengadakan pelatihan tersebut tapi untuk laporan sosial masih belum buatnya seperti tanggal berapa diadakan bertepatan dimana ini masih belum disusunnya
Rekomendasi	Buatlah laporan sosial untuk Farm Fish Boster Centre (FFBC) untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diadakan dalam 1 tahun.

Sumber : data diolah peneliti (2024)

3. Kinerja Lingkungan

Dalam penggunaan akuntansi keberlanjutan, aspek lingkungan merupakan perhatian utama. Sebagai hasil dari penelitian, Farm Fish Boster Centre (FFBC) telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh operasionalnya terhadap lingkungan.

Aspek Kinerja Lingkungan	Hasil Analisis
Pengelolaan Limbah	Farm fish boster center sudah membantu dalam meminimalisir pencemaran air dan tanah di sekitar area budidaya. Dengan cara membuat tandon limbah air budidaya ikan yang nantinya bermanfaat bagi Masyarakat sekitar khususnya pertanian karena akan menjadi pupuk buat pertanian.
Efisiensi Sumber Daya	Upaya untuk mengurangi penggunaan air dan energi telah dilakukan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Penggunaan sumber daya secara lebih efisien tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menurunkan biaya operasional.
Rekomendasi	Seharusnya Farm Fish Boster Centre membuat energi alternatif yaitu memanfaatkan sinar matahari atau panel surya untuk mengurangi biaya Operasional budidaya seperti untuk biaya Listrik. Dan farm fish boster masih belum membuat laporan lingkungan jadi kita bisa tau hal apa saja yang sudah diterapkan atau belum dilaksanakan oleh farm fish boster centre dalam 1 tahun.

Sumber : data diolah peneliti (2024)

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hasil analisis kualitatif mengenai kinerja akuntansi keberlanjutan di Pusat Budidaya Ikan Lele Farm Fish Boster Centre, Sidoarjo, menunjukkan beberapa kesimpulan penting.

1. Farm Fish Boster Centre berdiri sejak 2012 dan kemudian menjadi Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan, berlokasi di Jalan Raya Cemandi No. 54 Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
2. Meskipun penerapan akuntansi keberlanjutan masih terbatas, FFBC melakukan pelatihan budidaya ikan lele dan memproduksi pakan sendiri, yang mengurangi ketergantungan pada pakan pabrikan dan lebih menghemat biaya operasional dan mengolah limbah air budidaya ikan untuk dijadikan pupuk yang bermanfaat untuk Masyarakat sekitar khususnya pertanian. eduminawisata bagian anak-anak.
3. Kinerja ekonomi, FFBC stabil dengan profitabilitas tinggi, didukung oleh strategi pemasaran dan manajemen biaya yang efektif. Penggunaan teknologi modern dalam proses budidaya, seperti sistem tebar padat ikan air dan pemberian vitamin boster sehingga lebih cepat besar dan hasil panennya juga meningkat.
4. Kinerja sosial, FFBC memberi dampak positif bagi komunitas lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meski keterlibatan masyarakat dalam keberlanjutan perlu ditingkatkan.
5. Kinerja lingkungan, ada upaya pengurangan dampak lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien, meski pengelolaan air dan energi masih perlu perbaikan.

Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai, temuan ini masih terdapat beberapa keterbatasan antaranya:

1. Keterbatasan Data: Keterbatasan data yang tersedia mungkin mempengaruhi kedalaman analisis. Data historis yang lengkap dan akurat dapat menjadi kunci untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih solid.
2. Keterbatasan Waktu: Waktu yang terbatas untuk melakukan penelitian mungkin membatasi kemampuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu secara menyeluruh.
3. Keterbatasan Lingkup: Fokus penelitian pada usaha budidaya ikan lele di Pusat Ikan lele Farm Fish Boster Centre, Kabupaten Sidoarjo mungkin membuat hasil penelitian lebih sulit untuk digeneralisasi untuk diterapkan pada konteks yang lebih luas.

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil di atas, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan kinerja akuntansi keberlanjutan di Farm Fish Booster Centre:

1. Farm Fish Boster Centre Seharusnya membuat sebuah laporan keberlanjutan, tidak hanya laporan keuangan/finansial tetapi juga membuat laporan sosial dan laporan lingkungan juga perlu hal tersebut dibuat untuk alat penting dalam praktik akuntansi keberlanjutan yang membantu perusahaan dalam memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis mereka.
2. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif diperlukan untuk menilai kinerja secara berkelanjutan. Kerjasama dengan lembaga pemerintah dan organisasi lainnya akan mendukung penerapan akuntansi keberlanjutan.
3. Keterlibatan komunitas lokal harus ditingkatkan untuk memastikan dampak sosial yang positif,
4. Penerapan inovasi teknologi dalam budidaya ikan lele akan meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional, termasuk pengelolaan limbah dan pemantauan kualitas air.

6. Daftar Pustaka

- Amin, ahmad abdul jabar mustofa. (2023). *Rahasia Kesuksesan Kabupaten Sidoarjo: Memimpin Jawa Timur dalam Produksi Ikan Lele, Mencapai 136.437 Ton?* CilacapUpdate.Com. <https://cilacap.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-2397155585/rahasia-kesuksesan-kabupaten-sidoarjo-memimpin-jawa-timur-dalam-produksi-ikan-lele-mencapai-136437-ton?page=all> (diakses pada tanggal 20 mei 2024)
- Bangun, R., Penjadwalan, A., Vol, J., & Tahun, N. (2017). *ISSN 2338-137X*. 6(9), 1–9.
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Firmansyah, A. (2023). *Pentingnya Penerapan Akuntansi Keberlanjutan*. Kemenkeu Learning Center. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/pentingnya-penerapan-akuntansi-keberlanjutan-f9ae3e90/detail/> (diakses pada tanggal 15 mei 2024)
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta:UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Nona Ivon, M., Miton, W., De Romario, F., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Nusa Nipa Jl Kesehatan No, U., Alok Timur, K., Sikka, K., & Tenggara Timur Korespondensi Penulis, N. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Pada BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera Kecamatan Nita). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 234–255. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2043>
- Wahyuni, S. (2020). *Model Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. UPPSTIM YKPN. Wahyuni, S. (2022). *Teori Akuntansi Perspektif Normatif*. UPPSTIM YKPN.
- Zakia Harun, M., Manossoh, H., Diana Latjandu, Lady, Akutansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2023). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada Ud Lyvia Nusa Boga. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78–87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).